Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 Baleendah

Management of Religious Activity Programs as an effort to build a Spiritual Religion Students in SMAN 1 Baleendah

[1]Ashfiya Muthmainah, [2] Nan Rahminawati [3] Fitroh Hayati

[1]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: [1] ashfiyamuthmainah113@gmail.com , [2] nan_rahminawati@yahoo.com
[3]fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. The purpose of education is to have a religious spiritual attitude. Reality shows that achieving spiritual attitudes has not shown as expected. The rise of juvenile delinquency cases such as bullying, violence and brawl is one example of a lack of spiritual attitudes. This shows that the hours of Islamic religious education lessons that are only three hours a week are not enough so that it is necessary to strive for programmatic activities outside of school hours. SMAN 1 Baleendah one of the schools strives to bridge the achievement of educational goals by holding activities that pay attention to the spiritual aspects of religion.. The research method used in this research is descriptive analytic with a qualitative approach. Data collection techniques used in interviews, field observations and documentation studies. The results of this study indicate: (1) Planning a religious activity program made in the SMAN 1 Baleendah by The Headmaster, Vice Headmaster, and also the teachers of Religious Spiritual of Islam were oriented to the vision and mission of the school than has been originated to improves improve the spiritual religious of students by equipping students to memorize Al-Quran, reading Al-Quran and accustomed to performing obligatory worship and sunnah . The realization of planning is the creation of a work program by preparing a set of attendance lists of activities, murojaah cards and muhasabah books (2) Implementation of religious activity programs namely religious character education activities, Dhuhr Prayers, Dhuha Prayers, reciting the Quran every Monday-Friday, Mabit every Saturday and Murojaah for compulsory memorization program juz 30 every Saturday (3) Evaluation of activities is carried out through teacher observation of the activeness and attitudes of students. All religious programs can be said to be good except in the Dhuha prayer activities in the sufficient category. All activities are taken into consideration in attitude assessment at midterm assessment and end semester assessment.

Keywords: Management, Religious Spiritual, Religious Activity Program

Abstrak. Tujuan pendidikan salah satunya memiliki sikap spiritual keagamaan. Realitas menunjukkan bahwa pencapaian sikap spiritual belum menunjukkan seperti yang diharapkan. Maraknya kasus kenakalan remaja seperti *bullying*, kekerasan dan tawuran merupakan salah satu contoh belum tercovernya sikap spiritual. Hal itu menunjukan bahwa jam pelajaran pendidikan agama islam yang hanya tiga jam dalam seminggu dirasakan tidak cukup sehingga perlu diupayakan kegiatan terpogram diluar jam pelajaran. SMAN 1 Baleendah salah satu sekolah berupaya untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan yang memperhatikan aspek spiritual keagamaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan program kegiatan keagamaan dibuat di sekolah SMAN 1 Baleendah oleh Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru PAI bertujuan meningkatkan spiritual keagamaan siswa dengan membekali siswa menghafal Al-Quran, membaca Al-Quran dan terbiasa melakukan ibadah wajib dan sunnah. Realisasi dari perencanaan adalah pembuatan program kerja dengan mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan, kartu *murojaah* dan buku muhasabah. (2) Pelaksanaan program kegiatan keagamaan yaitu kegiatan pendidikan karakter keagamaan, Shalat Dzuhur, Shalat Dhuha, membaca Al-Quran dilakukan setiap senin-jumat, Mabit setiap sabtu dan *Murojaah* untuk program wajib hafal juz 30 setiap sabtu. (3) Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan guru terhadap keaktifan dan sikap peserta didik. Semua program keagamaan dapat dikatakan baik kecuali pada kegiatan shalat dhuha dalam kategori cukup. Semua kegiatan menjadi bahan pertimbangan penilaian sikap pada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kata Kunci: Pengelolaan, Spiritual Keagamaan, Program Kegiatan Keagamaan

A. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memiliki spiritual keagamaan.

Idealnya insan-insan pendidikan maupun lulusan pendidikan mampu menginternalisasikan spiritual keagamaannya kedalam diri. Realitas menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini tidak jarang dikritik oleh masyarakat, salah satu contohnya banyaknya pelajar yang sering terlibat kekerasan dan tawuran. Kasus tersebut menunjukkan sikap spiritual belum terpatri dalam diri siswa, tidak menutup kemungkinan kasus-kasus di atas hanyalah segelintir dari maraknya kasus kenalakan pelajar yang terungkap, tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya yang belum terungkap. Nampaknya banyak pihak yang merasakan pendidikan belum memenuhi harapan yang diinginkan. Selain menganggap pendidikan keluarga yang lengah juga tidak sedikit yang mempertanyakan efektifitas pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah. Salah satu diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan seperti yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan saat ini hanya terfokus membina kecerdasan intelektual sehingga cemderung mengesampingkan afektif atau sikap Sedangkan pembinaan sikap spiritual keagamaan hanya dibebankan terhadap satu mata pelajaran saja yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama penting untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Namun kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah umum masih banyak belum memenuhi harapan karena terbatasnya alokasi waktu atau jam pelajaran di sekolah umum. Abd Rouf (2015:197-206) menyatakan bahwa jika sebatas memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap, maka guru akan mengalami kesulitan. Dengan begitu jika pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah hanya mengandalkan dari jam regular sekolah maka akan tidak maksimal. Untuk memaksimalkannya maka sekolah perlu mengadakan kegiatan terprogram diluar jam kelas. Menurut Arief (2002:110) "*pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bertindak dan bersikap dengan tuntutan ajaran agama Islam"*. Dengan demikian diperlukan kegiatan terprogram diluar jam pelajaran melalui kegiatan rutin atau pembiasan yang dilakukan disekolah guna mencapai tujuan pendidikan aspek spiritual keagamaan.

Salah satu sekolah yang berupaya untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan aspek spritual keagamaan adalah SMAN 1 Baleendah. Sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang memperhatikan aspek keagamaan. Sekolah tersebut mempunyai Program Unggulan PAI diantaranya Wajib Hafal Juz 30, Penyelenggaraan Shalat Idul Adha, Pendidikan Karakter Keagamaan, Mabit di Masjid Sekolah, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat Dhuha, dan *Khotmul* Quran. Melalui Progam Unggulan PAI maka SMAN 1 Baleendah termasuk salah satu 25 sekolah unggulan PAI tingkat nasional.

Berdasarkan latar terbelakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan yang

dilakukan di SMAN 1 Baleendah? (2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan sebagai upaya menumbuhkan sprititual keagamaan siswa di SMAN 1 Baleendah? (3) Bagaimana evaluasi program yang dilakukan terhadap kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baleendah?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yaitu:

1. Memperoleh data terkait dokumen perencanaan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baleendah.
2. Mengidentifikasi data terkait pelaksanaan program kegiatan keagamaan sebagai upaya menumbuhkan sprititual keagamaan siswa di SMAN 1 Baleendah.
3. Menemukan dokumen evaluasi program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baleendah**.**

B. Landasan Teori

Malayu S.P Hasibuan (2012:1) mengemukakan mengenai pengertian pengelolaan atau manajemen merupakan "suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan". Sejalan dengan hal tersebut Juni (2009:2) menjelaskan "Manajemen berasal dari kata management yang merupakan bentuk nouns dari kata to manage yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola". Berdasarkan pendapat tersebut pengelolaan adalah suatu ilmu untuk mengatur, mengurus , melaksanakan dan mengelola pemanfaatan sumber daya manusia maupun yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Mustari (2014:70) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan agar dapat mencapai tujuan dengan baik, maka perlu mendasarkan pada prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut: a) Prinsip efisiensi yakni dengan penggunaan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal, b) Prinsip efektifitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai tujuan yang diharapkan, c) Prinsip pengelolaan, yakni seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada. d) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, yakni seorang manajer harus mengumatamakan tugas-tugas pokoknya. Tugas-tugas yang bersifat operatif hendaknya dilimpahkan pada orang lain secara proporsional. Manakala seorang manajer telah melimpahkan tugas kepada orang lain, tanggung jawab tetap ada pada pimpinan, e) Prinsip kerjasama, yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerja sama yang baik secara vertikal maupun secara horizontal, dan f) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat memberi pengaruh, ajakan pada orang lain untuk pencapaian tujuan bersama.

Dalam proses kegiatan suatu lembaga pendidikan, fungsi-fungsi manajemen sebagai pedoman untuk setiap langkah pelaksanaan pekerjaan lembaga JF.Tahele dan Soekarto Indrafachrudi sebagaimana yang dikutip Nan (2016:6) mengemukakan Proses kegiatan pada pokoknya berdasarkan tiga macam fungsi manajemen antara lain, Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Execution) dan Penilaian (Evaluation).

Prajudi Atmusudirdjo sebagaimana yang dikutip oleh Saud dan Makmun (2007:4-5) menjelaskan bahwa "perencanaan adalah perhitungan dan penetuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana". Pelaksanaan program kegiatan merupakan penjabaran dari perencanaan program yang sebelumnya telah disiapkan. Oteng Sutisna dalam Nan (2016:10) menyatakan "Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau kelompok ke kelompok. Efektifitas organisasi ditandai oleh adanya komunikasi yang efektif antar unit yang berada dalam organisasi tersebut". Evaluasi Menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2014:1) mengatakan bahwa: "evaluasi adalah kegiatan mencari

sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan". Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan (KBBI, 2003:317). Keagamaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan agama (Darajat, 2005:63). Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas atau pekerjaan yang berkaitan dengan agama. Menurut Zakiyah Darajat (1983:4) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berdasarkan beberapa sudut pandangnya:

1. Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:
   a. Khasahah adalah kegiatan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat,puasa dan haji.
   b. 'Aamah adalah semua pernyataan bak yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan minum dengan niat melaksanakan perbuata itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadah kepada Allah Swt.

Nasution (2009:10) menjelaskan bahwa dalam Kamus Besar Bahas Indonesia pengertian Spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani atau batin. Sedangkan batin adalah sesuatu yang terdapat dalam hati; sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya); ia menceritakan apa yang terasa dalam batinnya, atau sesuatu yang tersembunyi (gaib) tidak kelihatan. Menurut Sujanto (2012:1) Jiwa itu abstrak, yang dapat diamati adalah yang tampak dalam hubungannya dengan tubuh, atau gejala-gejala jiwa yang nampak sebagai gerak-gerik.

Hasan (2006: 87) mengungkapkan Langkah penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritual keagamaan tentunya sangat membutuhkan latihan, ketekunan, kesabaran dan proses yang tidak singkat salah satu diantaranya adalah Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat pada saat menyebut namanya (zikir), berdoa, shalat dan aktivitas yang lain. Dengan bahasa lain, melakukan zikir, berdoa, shiolat dalam batas konsentrasi yang tertinggi sehingga merasakan ada hubungan yang erat antara dirinya dan tuhan dengan latihan yang disertai ketekunan, maka seseorang akan semakin merasakan bahwa dia emang butuh Tuhan sebagai sumber kekuatan sehingga akan tercipta semacam relasi spiritual antara dirinya dan Tuhan. Saat itulah dia akan terhindar sejauh-jauhny dari segala bentuk kegelisahan, keterasingan, putus asa, karena merasakan Sang Maha Kasih berada sangat dekat dengan dirinya, melindunginya dan memberi energi dan kekuatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan program kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai perwujudan dari visi misi sekolah yakni terutama misi satunya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan spiritual keagamaan peserta didik seperti meningkatkan hafalan al-Quran, frekuensi membaca al-Quran serta pembiasaan positif lainnya terutama aspek beribadah kepada Allah Swt. Sasarannya adalah Seluruh siswa SMAN 1 Baleendah yang beragama Islam. Perencanaan dibuat di SMAN 1 Baleendah oleh guru PAI dengan kepala sekolah, wakasek dan guru yang dilakukan setiap awal tahun ajaran. Dalam mencapai tujuan program kegiatan keagamaan tersebut dirancanglah program pembiasaan yang sifatnya bertahap dan kontinuitas yakni program wajib hafal juz 30, pendidikan karakter keagamaan, mabit di masjid sekolah, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, dan khotmul quran. Realisasi dari perencanaan adalah pembuatan program kerja dengan

mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan, kartu murojaah dan buku muhasabah. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam penglolaan program sebagaimana yang dijelaskan oleh Prajudi Atmusudirdjo sebagaimana yang dikutip oleh Saud dan Makmun (2007:4-5) menjelaskan bahwa "*perencanaan adalah perhitungan dan penetuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana*"

Pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan. Pelaksana kegiatan adalah Guru PAI yang membantu membina siswa dalam kegiatan keagamaan seperi shalat dhuhur berjamaah, mabit di mesjid sekolah, murojaah, dan khotmul quran. selain guru PAI wali kelas turut serta dalam kegiatan mabit sekolah serta guru-guru lain membantu dalam pelaksanaan shalat dhuha. Materi dilakukan ketika penyelenggaraan kegiatan pendidikan karakter keagamaan yaitu pemberian materi yang sedang aktual dan dikaitkan dengan Al-Quran dan Hadits. Menurut Zakiah Darajat (2014:62) *"Karena ajaran agama Islam ini bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, maka semua ketentuan yang digariskan dalam kedua sumber itu, harus menjadi pembahasan Pengajaran Agama Islam, dan harus dapat berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman".* Sementara itu khusus untuk Al-Quran yaitu juz 30 sebagai standar kelulusan SMAN 1 Baleendah. Dalam semua kegiatan pelaksana kegiatan menggunakan metode pembiasaan, Nasihat dan keteladanan. Pelaksanaan program kegiatan pendidikan karakter keagamaan setiap senin-jumat pukul 06.00-06.30, program wajib hafal juz 30 dalam membantunya diadakan tes hafalan setiap satu minggu sekali, program khotmul quran tidak dijadwal khusus untuk mencapai target khatam siswa diwajibkan membaca al-Quran setiap sebelum dimulai pembelajaran pertama, pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha setiap senin-jumat dan mabit di sekolah setiap hari sabtu. Tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan di masjid dan kelas. terdapat penentuan tata tertib kegiatan bahwa siswa wajib mengikuti semua kegiatan keagamaan. diantaranya harus datang tepat waktu, tidak boleh bermain handphone dan diniatkan unutk ibadah. siswa mempunyai kartu murojaah , buku muhasabah yaitu pencatatan shalat dhuha dan shalat wajib, serta daftar kehadiran pada seksi rohani dan anak ORBIT.

Evaluasi program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baleendah dilakukan pada setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. penilaian program kegiatan keagamaan pendidikan karakter keagamaan, mabit, wajib hafal juz 30, shalat dhuha dan shalat dzuhur, khotmul quran dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan dilihat dari daftar kehadiran kegiatan dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan. semua kegiatan menjadi pertimbangan dalam penilaian sikap spiritual sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 bahwa kompetensi lulusan pendidikan dasar pendidikan menengah lebih menitikberatkan pada dimensi sikap spiritual dan sikap sosial. Karena itu, sikap dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di Sekolah harus di apresiasi, dinilai dan dilaporkan pada orang tua/wali siswa dengan menggunakan aturan tentang penilaian yang berlaku saat ini. Siswa siswi SMAN 1 Baleendah mengikuti kegiatan pendikar sebanyak 86%, melaksanakan kegiatan shalat yang dzuhur sebanyak 100%, Shalat dhuha sebanyak 68,1%, *khotmul* Al-Quran kelas X 15,3%, kelas XI 77% dan kelas XII 100% dan Kemampuan hafalan Juz 30 pada bulan februari kelas XII 95,9% , kelas XII 71,6% dan kelas X 42,6%. Semua lulusan SMAN 1 Baleendah dapat menghafal Juz 30 dan diberi apresiasi berupa sertifikat tahfidz dari Sekolah. Semua kegiatan dapat dikategorikan baik kecuali untuk pelaksaan shalat dhuha masih termasuk dalam kategori cukup. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetaui sejauhmana program yang tekah direncanakan dapat tercapai sebgaimana yang diungkapkan oleh Worthen dan Sanders

yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2014:1) mengatakan bahwa *"evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan".* Penilaian pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan atau observasi yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa terutama ketika mengikuti kegiatan keagamaan dilihat dari sikap, perilaku siswa terhadap teman sebayanya, sikap siswa terhadap guru. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan adaya kegiatan keagamaan ini siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif sehingga mereka menjadi terbiasa dengan apa yang sudah dilakukan. Evaluasi program dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian hasil pada setiap kegiatan yang telah direncanakan. Di karenakan program yang telah direncanakan menunjukkan tingkat keberhasilan secara signifikan maka program yang dimulai dari tahun 2011 dilanjutkan sampai sekarang dengan beberapa perbaikan-perbaikan dalam teknis penyelenggaraannya dari tahun ke tahun.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini :

1. Perencanaan program kegiatan keagamaan dibuat di sekolah SMAN 1 Baleendah oleh Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru PAI berpedoman pada visi misi sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa serta berakhlak mulia, bertujuan meningkatkan spiritual keagamaan siswa dengan membekali siswa menghafal Al-Quran, membaca Al-Quran, disiplin waktu dan terbiasa melakukan ibadah yang wajib maupun sunnah. Realisasi dari perencanaan adalah pembuatan program kerja untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh Guru PAI dengan mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan, kartu *murojaah* dan buku muhasabah.
2. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan yaitu kegiatan pendidikan karakter keagamaan setiap senin-jumat pukul 06.30-07.00, Mabit setiap sabtu pukul 17.00-06.30 shalat dhuha pada pukul 09.30, shalat dzuhur terbagi dua kloter pukul 12.00-13.00, Murojaah untuk program wajib hafal juz 30 setiap sabtu pukul 07.00-12.00 dan membaca Al-Quran setiap pukul 07.00-07.15. Pemberian materi keagamaan yang sedang aktual dilakukan ketika penyelenggaraan kegiatan pendidikan karakter keagamaan, khusus untuk Al-Quran yaitu juz 30 sebagai standar kelulusan. Dalam semua kegiatan pelaksana kegiatan menggunakan metode pembiasaan, Nasihat dan keteladanan
3. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan guru terhadap keaktifan dan sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat dinyatakan bahwa semua program keagamaan dapat dikatakan baik kecuali pada kegiatan shalat dhuha dalam kategori cukup. Semua kegiatan menjadi bahan pertimbangan penilaian sikap pada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Keberhasilan ketercapaian tujuan menjadi pertimbangan untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: CiputatPress.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah (1983). Ilmu Fiqih. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi

Agama Islam.

_____ (2005). Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT Bulan Bintang

Hasan, A. W. (2006). SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini. Jogjakarta: IRCiSoD.

Hasibuan, Malayu S.P (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Juni, D. (2009). Manajemen Ekstrakulikuler. Bandung: Wacana Gelora Cipta.

Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nasution, A. T. (2009). melejitkan SQ dengan prinsip 99 asmaul husna merengkuh puncak kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahminawati, Nan. 2016. Bahan Ajar Manajemen Pendidikan. Bandung: Unisba

Rouf, Abdul. (2015). "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", 187

Saud, U. S., & Makmun, A. S. (2007). Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sujanto, A. (2012). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka